

Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dengan Latihan Keterampilan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Wacana Aksara Bali

Application of the Mastery Learning Learning Model with Skill Training to Improve Learning Achievement in Reading Balinese Script Discourse

I Ketut Surata*

Guru Bahasa Bali SMP Negeri 3 Banjarangkan, Bali, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: ekasurata@gmail.com*

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dengan Latihan Keterampilan pada pokok bahasan membaca wacana beraksara Bali. Penelitian ini mengambil 28 orang siswa, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, yang sedang belajar di kelas IX C pada semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 3 Banjarangkan. Penelitian tindakan kelas ini, juga bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model Pembelajaran *Mastery Learning* dengan Latihan Keterampilan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa setelah dicobakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keyakinan yang muncul dari awal adalah bahwa penggunaan model tradisional yang digunakan guru mencapai sehari-hari merupakan penghambat peningkatan prestasi belajar yang diharapkan sehingga peneliti memilih model yang lebih bersifat konstruktivitas. Setelah data dikumpulkan menggunakan tes prestasi belajar dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, diperoleh kenaikan prestasi belajar siswa dari data awal 68,13 pada siklus I meningkat rata-rata tersebut menjadi 74,38 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,46 dengan ketuntasan belajar yang pada awalnya 21% meningkatkan menjadi 46% pada siklus I dan meningkat menjadi 88% pada siklus II. Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan yang telah dilakukan secara maksimal mengikuti teori-teori para ahli pendidikan adalah model pembelajaran *Mastery Learning* dengan Latihan Keterampilan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata-Kata Kunci: Model Pembelajaran *Mastery Learning*; Latihan Keterampilan; Prestasi Belajar

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve learning achievement by applying the *Mastery Learning Learning Model* with Skills Training on the subject of reading Balinese script discourse. This study took 28 students, consisting of 13 male students and 15 female students, who were studying in class IX C in the odd semester of the 2022/2023 academic year at SMP Negeri 3 Banjarangkan. This classroom action research also aims to find out whether the application of the *Mastery Learning Model* with Skills Training can improve student learning achievement after being tried out in the implementation of the learning process. The belief that arose from the start was that the use of traditional models used by teachers to reach everyday was an obstacle to the expected increase in learning achievement so the researchers chose a more constructive model. After the data was collected using a learning achievement test and analyzed using descriptive analysis, an increase in student achievement was obtained from the initial data of 68.13 in the first cycle the average increased to 74.38 and in the second cycle it increased again to 81.46 with learning completeness initially 21% increased to 46% in cycle I and increased to 88% in cycle II. The conclusion that can be drawn from the implementation that has been carried out optimally following the theories of educational experts is that the *Mastery Learning learning model* with Skills Training can improve student achievement.

Keywords: *Mastery Learning Learning Model*; Skill Training; Learning Achievement

PENDAHULUAN

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya peserta didik yang diajarnya. Sejalan dengan hal itu, pembentukan kemampuan keilmuan pada saat ini lebih mengutamakan kemandirian menuju keunggulan untuk meraih kemajuan. Hal

tersebut merupakan salah satu harapan dari banyak harapan yang dituntut sebagai seorang guru.

Terwujudnya iklim pendidikan yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatifitas, inovasi, wawasan, kecerdasan, berdisiplin dan tanggung jawab, memiliki ketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah tugas guru yang tidak bisa ditawar-tawar.

Fokus permasalahan yang diprioritaskan dalam kegiatan penelitian ini adalah adanya keinginan untuk mengembangkan cara pembelajaran untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru di kelas. Permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru khususnya mata pelajaran Bahasa Bali yang diupayakan melalui peningkatan keterampilan berpikir. Salah satu caranya adalah guru mengikuti langkah-langkah yang ada pada buku paket yang digunakan, termasuk penggunaan alat peraga tetapi tidak dengan satu cara yaitu ceramah. Akibat ceramah yang sering mendominasi pembelajaran sebelumnya.

Ketika pelajaran selesai dan guru bertanya pada siswa, "Apakah sudah mengerti? Siswa dengan serta merta menjawab "sudah". Tetapi pada waktu guru menanyakan pada siswa masalah pelajaran yang memerlukan jawaban tidak hanya sekedar memilih tetapi perlu penalaran maka siswa menjadi terdiam, tidak memberikan jawaban. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa siswa mendapat pengetahuan tidak secara konseptual tetapi secara verbal. Siswa hanya dapat menghafalkan tetapi tidak memahami konsepnya.

Saat pelajaran selesai dan peningkatan pemecahan masalah dapat diupayakan melalui perumusan model-model pertanyaan yang merupakan salah satu bagian yang penting dan kreatif dari pengetahuan yang sering diabaikan dalam pendidikan. Hal ini merupakan salah satu bentuk yang akan digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam pemecahan masalah yang sedang diselidiki.

Pembelajaran dengan menerapkan metode di atas diupayakan untuk dapat menjembatani kelemahan yang ada. Di samping siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan, dengan metode ini juga dapat memacu timbulnya pernyataan-pernyataan. Hal tersebut sehubungan dengan semakin berkembangnya penalaran siswa. Sebelum peneliti menggunakan model ini, peneliti terus menerus lebih banyak berceramah sehingga prestasi belajar siswa tergolong rendah yaitu dengan rata-rata 68,13. Perolehan hasil ini masih jauh di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Bali di sekolah yaitu 75. Paparan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan mencari solusi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dengan Latihan Keterampilan.

Dimiyati dan Mudjiono, (2021) mengemukakan bahwa suatu model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dimiyati menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pengajaran dan membimbing pengajaran di kelas. Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dalam wujud suatu perencanaan pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas.

Dengan penjabaran teori model Pembelajaran *Mastery Learning* dengan Latihan Keterampilan diatas maka cara tersebut menurut peneliti merupakan suatu cara yang dapat memberikan percepatan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran karena dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), melalui penerapan model pembelajaran *Mastery Learning*

dengan Latihan Keterampilan di kelas IX C. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar. Terdapat satu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah Model pembelajaran *Mastery Learning* dengan Latihan Keterampilan dapat meningkatkan prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa berbahasa Bali, mengenai menulis aksara Bali. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX C, sebanyak 24 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Alasan pengambilan subjek penelitian ini, karena rendahnya pemahaman siswa terhadap aksara Bali. Adapun objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan prestasi belajar dalam menulis aksara Bali, siswa kelas IX C. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Peneliti sebagai guru di SMP Negeri 3 Banjarangkan, memusatkan perhatian untuk melaksanakan penelitian ini di kelas IX C, dengan keadaan lingkungan sekolah ini betul-betul nyaman bersih dan sejuk.

Untuk mengumpulkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan tes prestasi belajar. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, peneliti melakukan analisis secara deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Penyusunan kisi-kisi menjadi pedoman bagi guru sebagai peneliti untuk menyusun butir-butir tes, yang akan dimanfaatkan sebagai alat pengumpulan data, dan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar. Tes ini terlampir di masing-masing RPP pada lampiran.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar 75% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX C. Materi pelajaran yang disampaikan dikemas dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Di awal pelajaran guru menyampaikan kepada siswa, bahwa proses pembelajaran untuk menulis Bali. Sistem penilaian yang digunakan adalah tes prestasi belajar. Sebelum menyampaikan refleksi atas semua tindakan yang telah dilakukan maka pendapat berikut merupakan penuntun agar dalam menulis Bab IV ada pegangan acuan pendapat ahli. Untuk itu disajikan pendapat Depdiknas (2011: 25) memberi penjelasan bahwa pada refleksi akhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi dalam bentuk grafik. Kemukakan adanya perubahan atau kemajuan/perbaikan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru, minat, motivasi belajar, dan hasil belajar. Untuk bahan dasar analisis dan pembahasan kemukakan hasil keseluruhan siklus ke dalam suatu ringkasan tabel/grafik. Tabel/grafik itu akan menjelaskan perubahan yang terjadi disertai perubahan secara rinci dan jelas.

Menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Juga disampaikan kemajuan pada diri siswa,

lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, dikemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas. Dengan tindakan ini mampu dilihat sebab dan akibat yaitu jika tindakannya begitu maka akibatnya akan seperti ini. Jika menggunakan tindakan ini siswa menjadi lebih aktif, lebih antusias dan lebih bergairah.

Kebenaran data nilai yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Bali masih sangat rendah. Perolehan nilai rata-ratanya baru mencapai 68,13 sedangkan KKM mata pelajaran ini adalah 75. Dari kondisi ini diupayakan perbaikan-perbaikan pada siklus I dengan mengganti model pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Mastery Learning* dengan Latihan Keterampilan. Upaya-upaya maksimal telah dilaksanakan agar peserta didik mampu memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata peserta didik di siklus I sebesar 74,38 menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik menguasai mata pelajaran Bahasa Bali, khususnya dalam membaca wacana beraksara Bali.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang dalam hal ini adalah model pembelajaran *Mastery Learning* dengan Latihan Keterampilan. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Syaful Bahri Djamarah, (2002) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diharapkan oleh seorang pendidik berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Dalam upaya menyelesaikan kesulitan yang masih tersisa maka penggunaan metode ini dapat membantu peserta didik untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat peserta didik berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para peserta didik dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Bahasa Bali lebih komprehensif. Peningkatan prestasi belajar sudah diupayakan secara maksimal namun ada hal yang masih perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran Bahasa Bali di sekolah ini yaitu 75. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang lebih maksimal.

Terkait dengan maksimalisasi pelaksanaan model pembelajaran *Mastery Learning* dengan Latihan Keterampilan yang belum memperoleh hasil secara maksimal pada siklus II ini peneliti lebih memaksimalkan inovasi-inovasi, penekanan-penekanan pada kemampuan untuk membangun pengetahuan sendiri sesuai prinsip *konstruktivisme* perlu lebih dioptimalkan. Hasil akhirnya adalah terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Terbukti dari rata-rata nilai peserta didik mencapai 81,46 dengan ketuntasan belajar mencapai 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mastery Learning* dengan Latihan Keterampilan telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik menempa ilmu sesuai harapan. Model ini merupakan model yang cocok bagi peserta didik apabila pendidik menginginkan mereka meningkatkan prestasi belajarnya. Model ini mampu memupuk kemampuan intelektual peserta didik, mendorong peserta didik untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan peserta didik pada posisi sentral dan mengupayakan agar peserta didik tidak belajar dengan menghafal, hal ini sesuai dengan teori dasar model pembelajaran ini.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Temuan ini membuktikan bahwa pendidik sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hasil siklus II sudah mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian sehingga penelitian ini tidak diteruskan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan hal sebagai berikut : penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* dengan Latihan Keterampilan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini telah mampu memberi sumbangan pengetahuan bahwa penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* dengan Latihan Keterampilan pada siswa kelas IX C SMP Negeri 3 Banjarangkan seperti penjelasan pada bagian sebelumnya maka dapat disampaikan simpulan dan saran sebagai berikut: Prestasi belajar Bahasa Bali siswa kelas IX C SMP Negeri 3 Banjarangkan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Mastery Learning* dengan Latihan Keterampilan baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 68,13, siklus I sebesar 74,38 dan pada siklus II 81,46. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan/KKM 75) pada tes awal 21%, tes siklus I 46% setelah dilakukan refleksi terdapat 8 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 75), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa, dan pada tes siklus II menjadi 88%. Penelitian dengan model Pembelajaran *Mastery Learning* dengan Latihan Keterampilan membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut : (1) Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dalam menyampaikan ide dalam proses pembelajaran, (2) Peserta didik agar mau berlatih untuk belajar menemukan sehingga memiliki konsep yang jelas, (3) diharapkan kepada guru lain untuk memanfaatkan penelitian ini karena dapat membangkitkan semangat belajar siswa, lebih efektif dan menyenangkan belajar dengan teman-temannya (4) disamping itu diharapkan untuk mengadakan penelitian lebih mendalam lagi, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrows. 1996. Problem Based Learning Medicine Beyond. New Direction for Teaching and Learning. Jossey-Bass Publis
- Candiasa, M. 2004. Statistik Multivariat dilengkapi aplikasi dengan SPSS. Unit Penerbitan IKIP Singaraja.
- Cony R. Semiawan. 1997. Keterkaitan antara Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Sekolah. Seminar STKIP Singaraja.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Depdiknas. 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.